

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu makhluk Tuhan yang diciptakan Paling ideal, manusia dianugerahi akal dan pikiran untuk mengemukakan gagasan yang mereka miliki, namun hal tersebut harus terus diasah terus menerus sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Langkah yang bisa dilakukan yaitu melalui pembelajaran yang terselenggara secara runtut dan sistematis dengan tujuan yang terarah yaitu melalui pendidikan yang secara resmi dilakukan di sekolah dimulai dari pendidikan paling bawah atau dasar hingga pendidikan menengah atas.

Pendidikan tentunya memiliki tugas yang sangat vital bagi kehidupan manusia untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki, baik itu untuk individu yang nantinya digunakan untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kehidupan bermasyarakat karena manusia merupakan makhluk sosial yang harus bersosialisasi dan turut andil di dalam lingkungan sosialnya.

Seiring dengan zaman yang terus berkembang yang ditandai dengan adanya arus globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka manusia pun harus dapat mengimbangi berbagai perubahan dan perkembangan tersebut, dan sarana yang paling tepat adalah melalui pendidikan. Pasal 1 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, maka pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar”.

Pendidikan tentunya dapat berjalan dengan optimal ketika guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik berinteraksi melakukan transfer ilmu yang disebut dengan pembelajaran. Djamaluddin A. dan Wardhana (2019:13)

menjelaskan bahwa “pembelajaran sebagai sebuah sistem yang memiliki target guna menuntun siswa dalam proses belajar, yang di dalamnya berisi rangkaian kegiatan yang ditata secara apik untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”. Guru tentu dalam hal ini mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik dalam belajar dan menguasai materi demi agar tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dapat tercapai, juga mempengaruhi perubahan sikap dan keterampilan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yaitu melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn dibantu dengan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan PPLSP mata pelajaran PPKn di SMPN 15 Bandung kurang lebih 1 semester, peneliti secara langsung terjun dalam proses pembelajaran seperti : membuat rancangan pembelajaran, materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di dua kelas berbeda, peneliti pada akhirnya menemukan beberapa permasalahan yang ditemukan dan cukup krusial bila tidak segera ditangani, yaitu sebagai berikut : minat dan motivasi belajar yang rendah seperti kurang antusias ketika pembelajaran berlangsung dan terlambat dalam mengerjakan tugas, kurangnya penguasaan materi dasar PPKn seperti sila sila dalam Pancasila, rendahnya interaksi dan jiwa sosial siswa terkesan individualis, semena mena terhadap peraturan sekolah seperti berpakaian dan datang tidak tepat waktu, rasa hormat terhadap guru rendah seperti menggunakan kata kata yang kurang sopan ketika berkomunikasi dengan guru.

Satu hal yang peneliti temukan yang pada akhirnya menjadi inti mengapa hal hal tersebut bisa terjadi adalah karena kurangnya rasa menghargai, tenggang rasa baik antara siswa maupun antara siswa dengan guru, yang kerap disebut dengan Toleransi. Toleransi bukan hanya terkait dengan menghargai perbedaan suku, agama dan ras saja, namun lebih dari itu toleransi merupakan sebuah nilai dasar yang harus dimiliki setiap manusia sebagai makhluk sosial demi terciptanya lingkungan masyarakat yang tenteram dan damai.

Terkait sikap toleransi, Daryanto dan Darmiatun dalam Sipahutar, E. (2023), mengemukakan beberapa indikator sikap toleransi yaitu sebagai berikut :

1. Menghormati umat agama lain
2. Cinta damai
3. Demokrasi
4. Menghargai perbedaan

Akhwani, A. Dan Kurniawan, M. W. (2021) juga mengemukakan tentang indikator sikap toleransi yaitu sebagai berikut :

1. Menghargai orang lain
2. Menerima perbedaan
3. Menghormati orang lain yang kondisinya berbeda
4. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

Berdasarkan dua contoh indikator sikap toleransi tersebut, juga dengan melihat kondisi lapangan selama proses observasi berlangsung, menunjukkan bahwa kelas tempat berlangsungnya observasi tidak memenuhi indikator-indikator sikap toleransi, yang dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi yang ada pada kelas tersebut masihlah sangat rendah.

Rendahnya sikap toleransi antar siswa pada akhirnya berpengaruh pada tingkah laku dalam kesehariannya, banyak pelanggaran dan kasus yang terjadi di kalangan siswa karena rendahnya sikap toleransi tersebut, sebagai contoh yaitu “tawuran antar pelajar yang menewaskan remaja 16 tahun di Tanjung Pasir, Kabupaten Tangerang pada hari Senin 28 Maret 2022, berawal dari sekolah korban yang melakukan konvoi setelah melaksanakan ujian akhir yang kemudian diikuti oleh kelompok sekolah lain lalu terjadi pengejaran dan akhirnya terjadi tawuran, polisi menyebutkan bahwa penyebab hal ini terjadi karena sama dengan pola pola sebelumnya yaitu konvoi, bertemu kelompok lain dan akhirnya saling mengejek” (Naufal. M, 2022). Sebagai contoh lain yaitu kasus perundungan atau *bullying* yang terjadi pada bulan 25 Februari 2022 di “SMP 1 Muhammadiyah Paleran, Jember, Jawa Timur. Korban berinisial ZL dirundung oleh 4 teman kelasnya sebanyak 4 orang dan 1 orang siswa merekam kegiatan tersebut, terjadi pemukulan dan juga penendangan yang dilakukan oleh pelaku juga adanya lontaran kalimat kalimat

negatif, pada akhirnya kasus tersebut berujung damai dan selesai secara kekeluargaan”.

Adanya dua contoh kasus tersebut dan banyaknya kasus pelanggaran pada siswa di Indonesia akhirnya menyadarkan kita betapa pentingnya upaya saling menghargai dan membentuk sikap tenggang rasa yang disebut dengan toleransi. Purwati, dkk. (2022 : 5) mengemukakan tentang pentingnya membentuk sikap dan karakter toleransi khususnya di dunia pendidikan sebagai upaya untuk memperkuat karakter bangsa Indonesia dan dapat mengatasi berbagai permasalahan praktis pendidikan di Indonesia.

Suarmini. N. W, (2014 : 1) Menjelaskan bahwa “Keluarga sebagai tempat pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dan menjadi yang paling awal dalam menjalankan fungsi kesehatan, kesejahteraan, pendidikan dan nilai nilai dasar seperti kejujuran, disiplin dan tentunya toleransi. Selain keluarga, sekolah juga mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan karakter dan nilai nilai dasar bagi anak”. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu pelajaran yang mempelajari tentang nilai nilai dalam Pancasila sebagai dasar negara juga bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter dan penanaman nilai toleransi.

Salah satu komponen kunci untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan secara efektif adalah model pembelajaran. Dalam kasus pendidikan kewarganegaraan, ini berarti bahwa model pembelajaran harus sesuai untuk setiap topik dan tingkat kelas. Model pembelajaran Isu Kontroversial adalah salah satu model pembelajaran yang tersedia. Wiriadmadja dalam Nurfaizah. (2017) menjelaskan bahwa “Kecenderungan yang dimiliki tiap orang atau kelompok mengenai pemikiran tertentu dengan berbagai pertimbangan, kemudian terjadi perbedaan opini atau pendapat mengenai suatu hal dan hal tersebutlah yang disebut dengan *controversial issues*”. Melalui perbedaan pendapat tersebut secara tidak langsung dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta

menggugah siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing masing yang pada akhirnya terbentuk pendapat yang dapat dipahami satu sama lain.

Yang membedakan penelitian ini dengan yang lain adalah bahwa sementara penelitian sebelumnya tentang penerapan Model Isu Kontroversi terutama berfokus pada membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, tujuan utama dari penelitian ini adalah bagaimana membantu setiap siswa mengembangkan toleransi, alias sikap saling menghormati dan toleransi sehingga mereka dapat menggunakan sikap ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Controversial Issues* Pada Pelajaran PPKn Sebagai Upaya Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas 8.4 SMP Negeri 15 Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada agar penelitian ini dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, ditemukan beberapa masalah berikut ini :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model *controversial issue* pada pelajaran PPKn sebagai upaya menanamkan sikap toleransi pada siswa kelas 8.4?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *controversial issue* pada pelajaran PPKn sebagai upaya menanamkan sikap toleransi pada siswa kelas 8.4?
3. Bagaimana peningkatan sikap toleransi dengan penerapan model *controversial issue* pada pelajaran PPKn pada siswa kelas 8.4?
4. Bagaimana hambatan dan solusi yang diberikan dalam penerapan model *controversial issue* pada pelajaran PPKn sebagai upaya menanamkan nilai toleransi pada siswa kelas 8.4?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa SMP kelas 8.4 di SMPN 15 Bandung melalui penggunaan model pembelajaran *controversial issue* pada pelajaran PPKn.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan model *controversial issue* pada pelajaran PPKn sebagai upaya menanamkan sikap toleransi pada siswa kelas 8.4
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model *controversial issue* pada pelajaran PPKn sebagai upaya menanamkan sikap toleransi pada siswa kelas 8.4
3. Untuk mengetahui peningkatan sikap toleransi dengan penerapan model *controversial issue* pada pelajaran PPKn pada siswa kelas 8.4
4. Untuk mengetahui hambatan dan solusi yang diberikan dalam penerapan model *controversial issue* pada pelajaran PPKn sebagai upaya menanamkan nilai toleransi pada siswa kelas 8.4

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teori dan praktis yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yaitu menambah ilmu dan pengetahuan bagi pendidikan serta bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai sikap toleransi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di bidang pendidikan seperti :

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan untuk selanjutnya dikembangkan kembali dalam pembelajaran di kelas.

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah pengalaman mengenai pentingnya toleransi untuk nantinya diterapkan kembali baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini merupakan sebagai wadah untuk mengimplementasikan dan mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran dalam penelitian

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan, juga mencakup beberapa hal pendukung diantara-Nya : desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data penelitian.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari temuan yang didapatkan dalam penelitian dengan berpedoman pada rumusan permasalahan, serta pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan.

BAB V : Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan dari permasalahan yang telah diteliti serta saran yang penulis berikan pada pihak pihak yang terlibat dalam penelitian.

